

**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GEOBOARD
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERSEGI DAN PERSEGI
PANJANG KELAS III SD**

Nabela Dwi Pramesti¹, Nyiyau Fahriza Fuadiah², Nora Surmilasari³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹nabeladwipramesti@gmail.com, ²nyiyaufahriza@univpgri-palembang.ac.id,

³norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Understanding the concepts of squares and rectangles refers to students' ability to identify, explain, distinguish, and apply the properties of these two plane figures in mathematical problem solving. This study aimed to determine the improvement of third-grade elementary school students' conceptual understanding through the implementation of the Discovery Learning model assisted by Geoboard media. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 29 students of class IIIA at SD Negeri 101 Palembang selected through purposive sampling. Data were collected through conceptual understanding tests in the form of pretest and posttest, as well as documentation. The results showed that the mean pretest score of 70.3 increased to 87.5 in the posttest. The Paired Sample t-Test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant effect after the treatment. In addition, the average N-Gain score of 0.5674 was categorized as moderate. Therefore, the implementation of the Discovery Learning model assisted by Geoboard media was effective in improving students' understanding of square and rectangle concepts.

Keywords: *Discovery Learning, Geoboard Media, Conceptual Understanding, Squares and Rectangles.*

ABSTRAK

Pemahaman konsep persegi dan persegi panjang merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, membedakan, serta menerapkan sifat-sifat kedua bangun datar tersebut dalam pemecahan masalah matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa kelas III SD melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Geoboard. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan desain One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 29 siswa kelas IIIA SD Negeri 101 Palembang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep berupa pretest dan posttest, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 70,3 meningkat menjadi 87,5 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan perlakuan. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5674 termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Geoboard efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep persegi dan persegi panjang siswa kelas III SD.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Geoboard, Pemahaman Konsep, Persegi dan Persegi Panjang.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah yang akan menjadi bekal bagi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir logis dan terstruktur pada siswa adalah matematika. Matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena mengajarkan cara berpikir yang terstruktur, analitis, dan mampu menyelesaikan masalah. Suharno et al. (2022, h. 14) menyatakan bahwa matematika tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menghitung, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak serta penalaran ilmiah siswa. Namun, dalam kenyataannya, matematika masih dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa sekolah dasar.

Materi persegi dan persegi panjang merupakan salah satu materi geometri dasar yang dipelajari siswa sekolah dasar. Materi ini memiliki peranan penting karena menjadi landasan dalam mempelajari konsep-konsep geometri pada jenjang berikutnya. Pembelajaran materi persegi dan persegi panjang tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghitung luas dan keliling, tetapi juga memahami karakteristik, sifat-sifat, hubungan antar sisi, serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah matematika maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam mempelajari materi geometri.

Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu mengenali karakteristik persegi dan persegi panjang, membedakan kedua bangun tersebut berdasarkan sifat-sifatnya, serta menggunakan konsep luas dan keliling untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membedakan kedua bangun datar

tersebut karena pembelajaran lebih menekankan pada penyelesaian soal secara prosedural dibandingkan pemahaman konsep. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami alasan penggunaan rumus maupun hubungan antar konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di salah satu sekolah dasar di Palembang, terlihat bahwa siswa kelas III masih kesulitan memahami konsep bangun datar, khususnya persegi dan persegi panjang. Siswa sering menghafal rumus luas dan keliling tanpa benar-benar memahami arti dari rumus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar secara utuh.

Kesulitan itu terjadi karena proses belajar masih mengandalkan guru sebagai pusatnya. Guru mengajar dengan cara mendominasi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mengikuti langkah-langkah penyelesaian tanpa terlibat aktif dalam proses memahami konsep tersebut. Selain itu Keterbatasan dalam buku teks dan modul ajar menjadi salah satu penyebab munculnya hambatan

belajar yang dialami siswa dalam memahami materi (Fuadiah et al., 2025, h. 533). Cara pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak bisa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak SD sedang berada di tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah belajar jika berinteraksi langsung dengan benda nyata melalui aktivitas yang bisa dipegang dan di eksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan pengetahuan secara mandiri dengan cara mengamati, mencoba, dan membuat kesimpulan dari pengalaman belajar mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk kebutuhan tersebut adalah *Discovery Learning*. Hasanah et al. (2022, h. 56) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* membantu siswa memahami konsep dengan melalui beberapa tahapan seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, serta menyimpulkan

hasilnya. Pembelajaran seperti ini memicu rasa ingin tahu, melatih cara berpikir logis, dan membantu memahami konsep dengan lebih dalam.

Agar model *Discovery Learning* bisa berjalan lebih baik, dibutuhkan alat pembelajaran yang nyata dan bisa membantu siswa mengerti konsep melalui cara melihat dan bergerak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah *Geoboard*. Menurut Kurniawan et al. (2023, h. 33), *Geoboard* adalah papan yang memiliki paku, dan digunakan untuk membuat berbagai bentuk bangun datar dengan bantuan tali karet. Dengan media ini, siswa bisa mengubah bentuk bangun, melihat panjang sisi, serta membandingkan besarnya sudut dan ukuran.

Menggunakan media *Geoboard* juga bisa membantu mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan penelitian Ardila dan Ramdani, (2022, h. 71), pembelajaran geometri dengan menggunakan media *Geoboard* dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa karena mereka bisa belajar sambil bermain. Selain itu, media ini membuat proses belajar lebih menarik dan memberi

kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil.

Penelitian tentang penggunaan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Geoboard* dalam materi persegi dan persegi panjang untuk siswa kelas III SD masih sangat sedikit. Padahal, pemahaman tentang kedua bangun datar ini sangat penting bagi siswa sebagai dasar dalam mempelajari konsep geometri yang lebih rumit di tingkat berikutnya. Maka itu, diperlukan penelitian yang meneliti penerapan model pembelajaran ini secara rapi agar bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep persegi dan persegi panjang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, khususnya tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2022), Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu perlakuan mempengaruhi variabel yang sedang diteliti. Penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Geoboard* dalam pembelajaran matematika. Materi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah persegi dan persegi panjang yang diajarkan sesuai Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase B Kurikulum Merdeka. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman sifat-sifat persegi dan persegi panjang, pembuatan bentuk bangun datar menggunakan media *Geoboard*, serta penerapan konsep luas dan keliling dalam penyelesaian masalah kontekstual. Sebelum digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian terhadap instrumen tes *pretest* dan *posttest*. Berupa uji validitas soal, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda (Surmilasari et al., 2024, h. 753). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji validitas yang telah dilakukan dengan 15 butir pertanyaan, 15 pertanyaan dinyatakan valid. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas 15 pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Pada tingkat kesukaran soal tersebut dalam kategori mudah dan tingkat daya pembeda dikatakan dalam kategori baik dan sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas III.A SD Negeri 101 Palembang yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap,

yaitu dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *Geoboard* selama tiga kali pertemuan, dan akhirnya memberikan *posttest*.

1. Pretest dan Posttest

Hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator pemahaman konsep dan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada siswa kelas IIIA SD Negeri 101 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Berdasarkan Indikator Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman Konsep	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Menyatakan ulang konsep persegi & persegi panjang	65,52	91,38
2	Mengidentifikasi sifat bangun datar	57,47	65,52
3	Mengklasifikasikan bangun datar	70,69	48,28
4	Menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri	53,02	85,78
5	Merepresentasikan konsep dalam gambar	89,66	99,57
6	Mengaplikasikan keliling dan luas	77,16	92,24
7	Pemecahan masalah kontekstual	75,00	92,67

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh indikator pemahaman konsep mengalami peningkatan setelah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard*.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	AMD	69	100
2.	AKH	64	89
3.	BRN	38	84
4.	BYH	97	100
5.	BHN	33	84
6.	BDP	76	89
7.	BSW	51	79
8.	CWA	74	84
9.	CDA	69	94
10.	CL	64	84
11.	CTH	89	92
12.	DN	87	94
13.	DSI	84	92
14.	EP	94	97
15.	EDS	69	84
16.	FA	64	79
17.	FFD	74	82
18.	GS	89	94
19.	HS	38	82
20.	KR	64	89
21.	LS	64	71
22.	MJ	69	87
23.	MRA	66	71
24.	NDP	46	71
25.	NP	89	94
26.	RH	89	97
27.	YU	87	94
28.	YF	69	89
29.	YSR	74	94
Rata-rata		70,3	87,5
Nilai Tertinggi		97	100
Nilai Terendah		33	71

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, diperoleh hasil *pretest* dan *posstest* terhadap 29 siswa. Terdapat 13 siswa dengan nilai rendah yang artinya belum tuntas. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 70,3 mengalami peningkatan menjadi 87,5 pada *posttest*.

2. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa, dilakukan analisis statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Preteste	29	33.00	97.00	70.3448	17.06976
Posteste	29	71.00	100.00	87.5862	8.19197
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh Nilai rata-rata awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah 70,34, dengan nilai terendah 33,00 dan nilai tertinggi 97,00. Standar deviasi pada data *pretest* adalah 17,07. Setelah siswa diberi pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard*, rata-rata nilai mereka naik menjadi 87,59. Nilai terendah pun meningkat menjadi 71,00, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100,00. Adapun nilai standar deviasi menurun menjadi 8,19.

3. Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.183	29	.015	.931	29	.060
Posttest	.128	29	.200 [*]	.934	29	.070

Dilihat dari tabel diatas bahwa hasil nilai pretest dan posstest Sig. 0,060 dan Sig. 0,070 dimana nilai teresebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$, sesuai dengan syarat uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media *Geoboard* memiliki dampak terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IIIA di SD Negeri 101 Palembang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test* karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pretest - Posttest	-17.24138	13.31126	2.47184	-22.30471	-12.17805	-6.975	.000

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III.A SD Negeri 101 Palembang.

5. N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard*. Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Std. Deviation
Ngain_Score	29	.15	1.00	.5674
Ngain_Persen	29	14.71	100.00	56.7419
Valid N (listwise)	29			

Berdasarkan analisis *N-Gain* terhadap 29 siswa, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi persegi dan persegi panjang dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5674, dengan rentang nilai antara 0,15 hingga 1,00.

Sementara itu, hasil perhitungan dalam bentuk persentase menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,74% (minimum 14,71% dan maksimum 100,00%), yang mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran tersebut masuk dalam kategori cukup efektif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran ini memberikan peningkatan pemahaman konsep yang berada pada tingkat sedang dengan efektivitas yang tergolong cukup efektif.

6. Pembahasan

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep persegi dan persegi panjang pada siswa kelas IIIA SD Negeri 101 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Peningkatan ini terlihat jelas dari perolehan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Sebelum intervensi dilakukan, kemampuan awal siswa tergolong rendah karena mengalami kesulitan

dalam mengenali sifat bangun datar, membedakan karakteristik persegi dan persegi panjang, serta mengaplikasikan rumus keliling dan luas. Peningkatan hasil belajar setelah perlakuan terjadi karena transformasi proses pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui tahapan *Discovery Learning* (mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan).

Selain itu, penggunaan media *Geoboard* memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa memvisualisasikan dan membentuk bangun datar secara langsung, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Peningkatan pemahaman konsep pada materi persegi dan persegi panjang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan menghitung luas dan keliling, tetapi juga mampu memahami karakteristik masing-masing bangun datar. Selama proses pembelajaran menggunakan *Geoboard*, siswa dapat mengamati secara langsung bahwa persegi

memiliki empat sisi sama panjang, sedangkan persegi panjang memiliki dua pasang sisi yang sama panjang. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun konsep berdasarkan pengalaman belajar secara langsung sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Efektivitas kombinasi model dan media ini juga diperkuat oleh analisis *N-Gain* yang menunjukkan kategori cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Jika ditinjau berdasarkan indikator pemahaman konsep, perkembangan positif terjadi secara menyeluruh pada tujuh indikator yang diukur. Pada indikator menyatakan kembali konsep dan menjelaskan konsep menggunakan bahasa sendiri, siswa tidak lagi sekadar menghafal definisi melainkan mampu mengonseptualisasikan pengertian persegi dan persegi panjang secara mandiri.

Pada indikator mengidentifikasi sifat dan mengklasifikasikan bangun datar, kegiatan eksplorasi menggunakan *Geoboard* mempermudah siswa memahami karakteristik geometris, jumlah serta panjang sisi, besar sudut, hingga mampu membedakan dan

mengelompokkan kedua bangun tersebut dengan tepat. Selanjutnya, peningkatan juga terlihat pada indikator merepresentasikan konsep dalam bentuk gambar, di mana siswa menjadi lebih akurat dalam menggambar bentuk geometri sesuai dengan sifat-sifatnya. Terakhir, pada indikator mengaplikasikan konsep keliling dan luas serta menyelesaikan masalah kontekstual, siswa menunjukkan kecakapan dalam memilih rumus yang tepat berdasarkan pemahaman logis (bukan hafalan) serta mampu menggunakannya untuk memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan yang memfasilitasi siswa konstruksi pengetahuannya sendiri secara konkret jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode penyampaian informasi secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih mudah terbentuk apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat

Sabil et al. (2021), pemahaman konsep ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep, mengidentifikasi sifat-sifat, mengelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu, serta menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah. Seluruh kemampuan tersebut terlihat mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard* mampu meningkatkan pemahaman konsep persegi dan persegi panjang pada siswa kelas IIIA SD Negeri 101 Palembang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, di mana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Selanjutnya, hasil analisis N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5674 yang termasuk dalam kategori sedang, serta persentase N Gain sebesar 56,74% yang berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media *Geoboard* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi persegi dan persegi panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Anika Maharyani, D., & Wahyuni, R. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Bangun Datar Kelas Iii The Influence Of The Discovery Learning Model On The Ability To Understand Mathematical Concepts In Class Iii Figures*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Ardila, R., & Ramdani, Z. (2022). Penggunaan media geoboard dalam pembelajaran geometri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.22342/jpm.16.1.2022.65-74>

- Fuadiah, N. F., Fadhilah, & Ningsih, Y. L. (2025). Analisis Prospektif Pembelajaran Konsep Kesebangunan Kelas VII SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8(5), 551–570. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i5.28605>
- Hasanah, U., Fitria, Y., & Yanti, N. (2022). Model discovery learning dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2022>
- Kurniawan, D., Lestari, I., & Pratama, R. (2023). Pemanfaatan media geoboard untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah* <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v12i2.2023>
- Khotimah, N., & Pratama, A. (2022). Analisis peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode N-Gain dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–130.
- Sabil, H., Andika Robiansah, M., Dewa Zulkhi, M., Damayanti, L., Kiska, N., & Silvia, N. (2021). *International Journal of Elementary Education Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Suharno, Widodo, A., & Hartono. (2022). Peran matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Realistik*, <https://doi.org/10.25273/jpmr.v3i1.2022>
- Surmilasari, N., Tanzimah, & Ayu, I. R. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran PMRI terhadap Kemampuan Computational thinking pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(1), 751–759
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., & Setiawan, E. (2021). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 55–63. <https://doi.org/10.22342/jpm.15.1.2021.55-63>
- Wulandari, S., & Artikel, R. (n.d.-a). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Geoboard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Putat Jaya Iv/380 Surabaya Info Artikel Abstrak*.
- Yoyana, S., & Supriansyah, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Geoboard terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(2), 360–368. <https://doi.org/10.21831/jpms.v13i2.87825>